

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Gowa Tahun 2020

The Factors Related with Exclusive Breastfeeding for Working Mothers at Somba Opu Gowa Community Health Center in 2020

¹Nurhidayat Triananinsi, ²Hasriani Saleng, ³Mudyawati Kamaruddin, ⁴Sutrani Syarif, ⁵Ani T Prianti, ⁶Noveppy Cahya Permatasari

ABSTRAK

Pendahuluan Adapun salah satu hambatan untuk menyusui adalah status pekerjaan dan tingkat pengetahuan. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif bagi ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu Gowa Tahun 2020. **Metode** jenis penelitian yang digunakan adalah Survey Analitik. Populasi 67 dan sampel pada penelitian ini adalah 31 ibu bekerja yang imunisasi bayinya yang berusia 7-24 bulan di Puskesmas Somba Opu Gowa, yang memenuhi kriteria Inklusi dan Eksklusi pada tanggal 16 April – 24 Juni 2020 yang diambil menggunakan tehnik purposive sampling. Uji yang digunakan adalah uji chi square dengan menggunakan nilai $\alpha = 0,05$. **Hasil** Berdasarkan hasil penelitian hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan nilai $p (1,000) > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada hubungan. Hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan. Hubungan kebijakan tempat kerja dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan nilai $p (0,032) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. **Kesimpulan** Terdapat hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif bagi ibu bekerja.

ABSTRACT

Introduction One of the barriers to breastfeeding is employment status and level of knowledge. The aim of this research is to determine the factors related to exclusive breastfeeding for working mothers in the work area of the Somba Opu Gowa Community Health Center in 2020. **The type of research** method used is an Analytical Survey. The population was 67 and the sample in this study was 31 working mothers who immunized their babies aged 7-24 months at the Somba Opu Gowa Community Health Center, who met the inclusion and exclusion criteria on April 16 - June 24 2020, taken using a purposive sampling technique. The test used is the chi square test using the value $\alpha = 0.05$. **Results** Based on the results of research on the relationship between education and exclusive breastfeeding, it was found that the value $p (1,000) > \alpha (0.05)$, so H_0 was accepted and H_a was rejected so there was no relationship. The relationship between the level of knowledge and exclusive breastfeeding was found to be $p (0.000) < \alpha (0.05)$, so H_0 was rejected and H_a was accepted so there was a relationship. The relationship between workplace policies and exclusive breastfeeding is found to be $p (0.032) < \alpha (0.05)$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. **Conclusion** There is a relationship with exclusive breastfeeding for working mothers.

^{1,2,4}Universitas Megarezky Prodi Pendidikan Profesi Bidan

^{4,6,5}Universitas Megarezky Prodi S1 Kebidanan

³Universitas Muhammadiyah Semarang Prodi Ilmu Laboratorium Klinik

Korespondensi email: nurhidayat.triana@gmail.com

Kata Kunci:
Pendidikan, Pengetahuan, Kebijakan, ASI Eksklusif

Keywords:
Education, Knowledge, Policies, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Meskipun ASI Eksklusif sudah diketahui manfaat dan dampaknya serta menjadi amanat konstitusi, namun kecenderungan pada ibu untuk menyusui bayi secara Eksklusif masih rendah. Hasil Riskesdas 2010, menunjukkan penurunan presentase bayi yang menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan dimana untuk tahun 2010 ASI eksklusif hanya 15%, Inisiasi menyusui dini kurang dari 1 jam setelah bayi lahir adalah 29,3%.

Empat Standar Emas Nutrisi Bayi, yaitu Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada satu jam pertama segera setelah bayi lahir dilanjutkan dengan rawat gabung, Memberikan hanya ASI

DOI: [10.24252/jmw.v6i1.40187](https://doi.org/10.24252/jmw.v6i1.40187)

Email : jurnal.midwifery@uin-alauddin.ac.id



saja sejak lahir sampai bayi berumur enam bulan, memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) mulai umur enam bulan, dan Menyusui dilanjutkan sampai anak berumur 24 bulan (Adhi, 2013). Dalam teori continuum of care dijelaskan bahwa seribu hari pertama kehidupan seorang manusia yang terhitung sejak dalam janin sampai usia dua tahun merupakan fase penting yang bukan hanya berpengaruh terhadap jangka pendek akan tetapi jangka panjang kehidupan mereka (Jalal, 2014). Salah satu hal yang direkomendasikan untuk memenuhi fase penting dalam periode enam bulan pertama adalah pemberian air susu ibu (ASI) Eksklusif. United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) dan WHO (2011) juga merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak. Pemerintah Indonesia mengubah rekomendasi pemberian ASI eksklusif dari empat bulan menjadi enam bulan. ASI eksklusif sangat penting bagi kelangsungan hidup bayi (Ballard & Morrow, 2013).

ASI mengandung growth faktor dan zat antibodi. Growth faktor dalam ASI berperan dalam membantu proses pematangan organ dan hormon, sedangkan zat antibodi berfungsi membantu proses pematangan sistem imun. Proses pematangan sistem imun sangat penting karena sistem imun bayi baru lahir belum sempurna. Apabila ASI tidak diberikan secara eksklusif, proses pematangan sistem imun akan terganggu dan menyebabkan bayi mudah terserang infeksi. Penanganan infeksi yang terlambat dapat memicu kematian (Buonocore, Bracci, & Weindling, 2013).

Salah satu tujuan dari SDGs adalah menurunkan angka kematian bayi. Target angka kematian bayi tahun 2015 berdasarkan MDGs adalah 17 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia mencapai 23 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2012. Ini masih jauh dari target MDGs tahun 2015 yaitu sebesar 17 per 1000 kelahiran hidup. Upaya mengurangi angka kesakitan dan angka kematian bayi salah satunya adalah dengan pemberian ASI Eksklusif (Labbok, MH, 2013).

Secara umum dipahami bahwa gizi terbaik untuk bayi adalah air susu ibu (ASI). Khusus bagi bayi yang berumur kurang dari 6 bulan dianjurkan diberi ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi tanpa diberi makanan dan minuman lain sejak dari lahir sampai 6 bulan, kecuali obat dan vitamin (Depkes RI, 2003). Meskipun ASI Eksklusif sudah diketahui manfaat dan dampaknya serta menjadi amanat konstitusi, namun kecenderungan para ibu untuk menyusui bayi secara Eksklusif masih rendah. Cakupan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi beberapa hal diantaranya belum optimalnya penerapan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM), belum semua bayi memperoleh inisiasi menyusu dini (IMD), rendahnya pengetahuan ibu dan

keluarga mengenai manfaat dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, faktor sosial budaya, kondisi yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja dan gencarnya pemasaran susu formula (Josefa, GK, 2011).

Di Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan inisiatif dini menyusui kurang dari 1 jam adalah 30,1% dan pada kisaran 1- 6 jam 34,9%. Sedangkan jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2008 yaitu 48,64%, terjadi penurunan dari tahun 2006 yaitu 57,48% dan tahun 2007 57,05% (Profil Kesehatan Sul- Sel, 2009). Dan data Riskesdas 2013 dan olahan pusdatin di Sulawesi Selatan, jumlah bayi 0-6 bulan sebesar 78.815, hanya 52.412 (66,5%) bayi yang diberi ASI eksklusif (Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Data jumlah penduduk di Kabupaten Gowa tahun 2015 sebanyak 143.649 jiwa dan jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Somba Opu sebanyak 73.632 jiwa, tahun 2016 sebanyak 147.097 dan jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Somba Opu sebanyak 77.225 jiwa, dan tahun 2017 sebanyak 150.627 jiwa dan jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Somba Opu sebanyak 80.260 jiwa. Data jumlah ibu bekerja di Kecamatan Somba Opu tahun 2017 sebanyak 30.127 jiwa dan mayoritas bekerja sebagai PNS dan Wiraswasta.

Ibu yang bekerja diluar rumah mempunyai keterbatasan kesempatan menyusui bayinya secara langsung. Keterbatasan ini bisa berupa waktu atau tempat terutama bila ditempat kerja tidak tersedia fasilitas tersebut. Jika ibu bekerja mempunyai pengetahuan yang cukup tentang manfaat, cara penyimpanan, cara pemberian ASI diharapkan dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI secara Eksklusif (Juliastuti, 2010). Perlu dukungan petugas kesehatan dengan memberikan petunjuk dan juga memberikan pengetahuan melalui penyuluhan atau kunjungan rumah. (Sitopu, 2010).

Pemberian ASI eksklusif merupakan perilaku kesehatan yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik yaitu penelitian yang mencoba mengenali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dan mencari hubungan antara variabel. Pendekatan yang digunakan adalah cross sectional yaitu suatu penelitian dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada saat yang bersamaan (Notoadmodjo, 2012) Untuk memperoleh faktor faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif bagi ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 April –23 Juni 2020. Dalam penelitian ini adalah 67 ibu yang imunisasi bayinya yang berusia 7-24 bulan di Puskesmas Somba Opu Gowa pada tanggal 16 April – 23 Juni 2020. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 31 ibu bekerja yang imunisasi bayinya yang berusia 7-24 bulan di Puskesmas Somba Opu Gowa, yang memenuhi kriteria Inklusi dan Eksklusi pada tanggal 16 April – 23 Juni 2020.

HASIL PENELITIAN

a. Hubungan Pendidikan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 1. Hasil Analisa Hubungan Pendidikan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas omba Opu Gowa

Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		nilai ρ	Nilai α
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Tinggi	20	74,1	7	25,9	27	100	$\rho = 1,000$	0,05
Sedang	3	75,0	1	25,0	4	100		
Total	23	74,2	8	25,8	31	100		

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 27 responden yang memiliki pendidikan tinggi yang memberikan ASI Eksklusif terdapat 20 responden (74,1%) sedangkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif terdapat 7 responden (25,9%). Dan dari 4 responden yang memiliki pendidikan sedang serta memberikan ASI Eksklusif terdapat 3 responden (75,0 %) sedangkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif terdapat 1 responden (25,0%).

Hasil analisis statistik menggunakan SPSS 21.0 menggunakan rumus *Chi-Square* diperoleh nilai $\rho = 1,000$. Dimana nilai $\rho (1,000) > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif bagi ibu bekerja.

b. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2 Hasil Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Gowa

Tingkat Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		Nilai ρ	Nilai α
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Tinggi	21	100,0	0	0,0	21	100	$\rho = 0,000$	0,05
Rendah	2	20,0	8	80,0	10	100		
Total	23	74,2	8	25,8	31	100		

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 21 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi yaitu semua responden (100,0%) yang memberikan ASI Eksklusif. Dan dari 10 responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah yang memberikan ASI Eksklusif terdapat 2 responden (20,0%) sedangkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif terdapat 8 responden (80,0%).

Hasil analisis statistik menggunakan SPSS 21.0 menggunakan rumus *Chi-Square* diperoleh nilai $\rho = 0,000$. Dimana nilai $\rho (0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif bagi ibu bekerja.

c. Hubungan Kebijakan Tempat Kerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3 Hasil Analisa Hubungan Kebijakan Tempat Kerja dengan Pemberian ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Gowa

Kebijakan Tempat Kerja	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		Nilai ρ	Nilai α
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	N	%				
Ya	10	100,0	0	0,0	10	100	$\rho = 0,032$	0,05
Tidak	13	20,0	8	80,0	21	100		
Total	23	74,2	8	25,8	31	100		

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 10 responden yang diberikan kebijakan di tempat kerja untuk tetap memberikan ASI Eksklusif yaitu semua responden (100,0%). Dan dari 21 responden yang tidak diberikan kebijakan tempat kerja dan memberikan ASI Eksklusif terdapat 13 responden (20,0%) sedangkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif terdapat 8 responden (80,0%).

Hasil analisis statistik menggunakan SPSS 21.0 menggunakan rumus *Chi-Square* diperoleh nilai $\rho = 0,032$. Dimana nilai $\rho (0,032) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebijakan Tempat Kerja dengan pemberian ASI Eksklusif bagi ibu bekerja.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pendidikan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tingkat pendidikan seseorang akan membantu orang tersebut untuk lebih mudah menangkap dan memahami suatu informasi. Mereka yang berpendidikan tinggi akan berbeda dengan mereka yang berpendidikan rendah. Tingkat pendidikan seorang ibu yang rendah memungkinkan ia lambat dalam mengadopsi pengetahuan baru khususnya hal hal yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Menurut Seotjiningi (2007) pendidikan orang tua yang lebih baik, akan memungkinkan ia dapat menerima segala informasi yang berkaitan dengan cara pengasuhan dan perawatan anak termasuk didalamnya pemberian ASI.

Hasil analisis statistik menggunakan SPSS 21.0 menggunakan rumus *Chi-Square* diperoleh nilai $\rho = 1,000$. Dimana nilai $\rho (1,000) > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif bagi ibu bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oselaguri (2012) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif karena setiap orang memiliki pendidikan yang berbeda-beda, misalnya ada yang S1 Manajemen, S1 Agama sehingga yang menunjang pemberian ASI disini adalah factor dukungan keluarga yaitu didapatkan dengan nilai $\rho = 0,245$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susi Hartini (2014) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu dengan nilai $\rho = 1,000$

Peneliti berasumsi bahwa dari 27 responden yang memiliki pendidikan tinggi dan memberikan ASI Eksklusif terdapat 20 responden (74,1%) sedangkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif terdapat 7 responden (25,7%). Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan seseorang membentuk pola pikir yang baik terkait dengan adanya daya serap terhadap informasi yang diterima sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menyerap informasi yang diterima dan berefek baik pada pengamplifikasiannya. Adapun responden yang memiliki pendidikan tinggi namun tidak memberikan ASI Eksklusifnya dikarenakan beberapa faktor yaitu: 1) Status pekerjaan, 2) Sikap atau kesadaran, 3) Paritas, 4) Jarak tempat kerja dan 5) Dukungan keluarga.

Status pekerjaan yang dimaksud adalah status pekerjaan ibu yang padat di tempat ia bekerja atau jabatan yang di pegang oleh ibu sehingga tidak memungkinkan ibu untuk memberikan ASI Eksklusifnya. Sikap yang dimaksud adalah keinginan untuk melakukan suatu tindakan atau tidak, sehingga sikap bukan hanya merupakan kondisi internal psikologis dari

individu melainkan lebih kearah proses kesadaran yang bersifat individu. Paritas yang dimaksud adalah seberapa sering ibu melahirkan sehingga terkadang ibu yang multipara sikapnya berbeda dengan ibu yang primipara dikarenakan ibu yang multipara lebih banyak pengalamannya mengurus anak dibanding yang primipara. Pendidikan bukanlah factor utama keberhasilan pemberian ASI Eksklusif terdapat beberapa factor seperti Status Pekerjaan, Sikap Kesadaran ibu, Paritas, Jarak Tempat Bekerja dan yang paling Penting dukungan keluarga

Jarak tempat bekerja yang dimaksud adalah seberapa jauh jarak antara rumah dengan tempat ibu bekerja karena kebanyakan ibu yang bekerja jauh dari rumah tidak dapat memberikan ASI Eksklusifnya. Dukungan keluarga yang dimaksud adalah keikutsertaan keluarga terutama suami dalam pemberian ASI Eksklusif apabila ibu tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya ibu juga merasa akan acuh dalam memberikan ASI Eksklusif.

Adapun dari 4 responden yang memiliki pengetahuan sedang terdapat 3 responden (75,0%) yang memberikan ASI Eksklusif hal ini dikarenakan adanya kesadaran dari dirinya sendiri, dukungan dari keluarga, atau adanya kebijakan dari tempat ia bekerja.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dari manusia, hanya dapat menjawab pertanyaan apa sesuatu itu. Tingkat Pengetahuan ibu sangat penting dalam suatu pengaplikasian tindakan. Karena ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi lebih cepat memahami dan meresap dengan baik segala informasi yang diterima serta ada kesadaran diri untuk mencari tahu informasi seputar pemberian ASI Eksklusif untuk bayinya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 responden dengan tingkat pengetahuan tinggi. Dan dari 10 responden dengan tingkat pengetahuan rendah yang memberikan ASI Eksklusif terdapat 2 responden (20,0%) sedangkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif terdapat 8 responden (80,0%). Hasil analisis statistik menggunakan SPSS 21.0 menggunakan rumus Chi-Square diperoleh nilai $\rho = 0,000$. Dimana nilai $\rho (0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif bagi ibu bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aprilia Wulandari (2011), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi berusia 6 bulan di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. menghasilkan probabilitas sebesar 0,000 pada tingkat kesalahan (α) 0,05. Bila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat kesalahan maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara kedua variabel indepen dan variabel dependen, Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nova Rachmania (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $\rho = 0,008$.

Peneliti berasumsi dari 21 responden dengan tingkat pengetahuan tinggi yaitu semua responden (100,%) yang memberikan ASI Eksklusifnya hal ini dikarenakan kebanyakan responden dengan tingkat pengetahuan yang tinggi memiliki keinginan yang ingin di

wujudkan ke dalam suatu tindakan, Misalnya saja, jika responden telah sejak sebelum melahirkan ingin memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan alasan agar bayinya lebih sehat, maka responden tersebut akan tetap memberikan ASI pada bayinya karena responden tersebut tahu resiko apa yang terjadi pada bayinya jika tidak diberikan ASI sedini mungkin. Melalui penyesuaian diri, tingkat pengetahuan yang tinggi dapat disesuaikan dengan melakukan tindakan yang baik dan benar. Akan tetapi dari 10 responden dengan tingkat pengetahuan rendah terdapat 2 responden (20,0%) yang memberikan ASI Eksklusifnya hal ini dikarenakan adanya kesadaran diri untuk mencari tahu informasi sehingga ibu dengan pengetahuan rendah juga mempunyai keinginan untuk tetap memberikan ASI Eksklusifnya.

Terdapat berbagai faktor yang bisa mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Contohnya seperti kurangnya dukungan dari keluarga merupakan salah satu faktor terhambatnya pemberian ASI eksklusif sehingga walaupun ibu pernah menerima atau tidak pernah menerima informasi tentang ASI eksklusif dari petugas kesehatan tidak akan mempengaruhi tindakan ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi mereka.

Walaupun, gencarnya promosi dan penjualan susu formula juga menjadi pemicu rendahnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi, padahal kandungan nutrisi dan kualitas ASI jauh lebih baik untuk bayi jika dibandingkan dengan susu formula serta beredarnya produk susu formula yang mudah dibeli masyarakat. Sehingga banyak ibu yang lebih memilih memberi susu formula karena dinilai lebih praktis. Tapi karena adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif tetap tidak mempengaruhi pemikiran ibu untuk tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Hal tersebut dikarenakan ibu menyusui dengan tingkat pengetahuan yang tinggi pasti akan memahami dan mengaplikasikannya demi tumbuh kembang anaknya.

3. Hubungan Kebijakan Tempat Kerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Kebijakan adalah aturan tertulis yang merupakan keputusan formal yang bersifat mengikat atau mengatur perilaku yang bertujuan untuk menciptakan nilai baru dalam masyarakat. Di Indonesia, kebijakan tempat kerja untuk pegawai perempuan yang ingin memberikan ASI Eksklusifnya di atur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif pasal 30 ayat 1 yaitu pengurus tempat kerja dan penyelenggara tempat sarana umum harus mendukung Program ASI Eksklusif. Pasal 30 ayat 2 yaitu ketentuan mengenai dukungan program ASI Eksklusif di tempat kerja sebagaimana di maksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan peraturan perusahaan antara pengusaha dan pekerja atau melalui perjanjian pekerja dengan perusahaan. Pasal 30 ayat 3 yaitu pengurus tempat kerja dan penyelenggara tempat sarana umum harus menyediakan fasilitas khusus untuk menyusui atau memerah ASI sesuai dengan kondisi kemampuan perusahaan. Serta pasal 31 yaitu tempat kerja sebagaimana dimaksud dalam pasal 30 terdiri atas perusahaan dan perkantoran milik pemerintah, pemerintah daerah dan swasta.

Hasil analisis statistik menggunakan SPSS 21.0 menggunakan rumus Chi-Square diperoleh nilai $\rho = 0,032$. Dimana nilai $\rho (0,032) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebijakan Tempat Kerja dengan pemberian ASI Eksklusif bagi ibu bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jayanti laela sari (2015), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan kebijakan kantor dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja Puskesmas Umbulhardjo I Yogyakarta.

Menghasilkan probabilitas sebesar 0,012 pada tingkat kesalahan (α) 0,05. Bila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat kesalahan maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara kedua variabel independen dan variabel dependen, Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Kebijakan kantor pada ibu bekerja yang menyusui dengan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanulan Septiani (2017) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara kebijakan tempat kerja dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $\rho = 0,020$.

Peneliti berasumsi bawah dari 10 responden yang diberikan kebijakan tempat kerja serta memberikan ASI Eksklusifnya yaitu semua responden (100,0%) hal ini terjadi karena adanya kebijakan yang diberikan oleh atasan di tempat ia bekerja dan adapula kemauan dari dalam dirinya untuk tetap memberikan ASI Eksklusif, sedangkan dari 21 responden yang tidak diberikan kebijakan di tempat kerja serta memberikan ASI Eksklusif terdapat 13 responden (20,0%) hal ini dikarenakan adanya kemauan dari dirinya sendiri untuk memberikan ASI Eksklusif walaupun sedang sibuk bekerja. Adanya hubungan antara kebijakan tempat kerja dengan pemberian ASI Eksklusif sehingga sering kali ibu yang bekerja mengalami dilema dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya meskipun mereka tahu manfaat dan keunggulan ASI, namun sulit untuk mempraktekkannya di karenakan adanya kebijakan dari tempat mereka bekerja yang kebanyak melarang ibu untuk membawa anaknya ke tempat bekerja dengan alasan dapat mengganggu kinerja pegawai. Ataupun tidak adanya fasilitas dan sarana untuk menyusui dan memerah ASI kepada banyinya sehingga bayi tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif selama 6 bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Gowa Tahun 2020 yang dilakukan pada tanggal 16 April sampai dengan 23 Juni 2020 dengan jumlah populasi yaitu ibu yang datang imunisasi bayinya yang berusia 7-24 bulan di Puskesmas Somba Opu Gowa pada bulan April – Juni 2020 serta sampel adalah ibu bekerja yang datang imunisasi bayinya yang berusia 7-24 bulan di Puskesmas Somba Opu Gowadengan nilai α 0,05. Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan yang significant antara Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif bagi ibu bekerjadengan nilai $\rho = 1,000$. Dimana nilai $\rho (1,000) > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Ada hubungan yang significant antara Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif bagi ibu bekerjadengan nilai $\rho = 0,000$. Dimana nilai $\rho (0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Ada hubungan yang significant antara Kebijakan Tempat Kerja dengan Pemberian ASI Eksklusif bagi ibu bekerjadengannilai $\rho = 0,032$. Dimana nilai $\rho (0,032) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan mutu dalam hal pemberian ASI Eksklusif kepada ibu hamil ataupun postpartum dan khususnya bagi ibu yang bekerja agar kiranya pencapaian pemberian ASI Eksklusif dapat tercapai dalam bentuk penyuluhan yang dilaksanakan pada hari imunisasi.

2. Bagi Tenaga Medis

Diharapkan kepada tenaga medis agar kiranya tenaga medis dapat menjadi motivator bagi ibu postpartum khususnya yang memiliki pekerjaan tambahan di luar rumah untuk selalu memberika ASI Eksklusif kepada bayinya sampai usia 6 bulan.

3. Bagi Instansi Tempat Kerja

Diharapkan agar kiranya dapat memberikan kebijakan waktu kepada pegawai perempuan yang telah memiliki anak dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya ataupun berupa sarana dan fasilitas yang mempermudah pegawai perempuan dalam pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita, dan Susirah Soetardjo. *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2011.
- Aryotochter, Ave. "Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di PT. APAC Inti Corpora ". Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2016.
- Astutik, Yuli Reni. "Payudara dan Laktasi ". Jakarta: Salemba Medika. 2014.
- Badan Pusat Statistik. "Data Jumlah Penduduk Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2015, 2016, dan 2017". 2020.
- Badan Pusat Statistik. "Data Jumlah Perempuan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2015, 2016, dan 2017". 2020.
- Baskoro, Anton. *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*: Banyu Media, 2014
- Bobak, Irene M. "Perawatan Martinitas dan Ginekologi Edisi 1 Jilid 2". Bandung: IAPK Padjajaran. 2013.
- Bono, Emilia Del. *Does Breastfeeding Support at Work Help Mothers and Employers At The Same Time*. Institute For Social Dan Economic Research, 2015. <http://www.ftp.iza.org/dp6619.pdf>,
- Cadwell, Karin dan Cindy Turner Maffei. *Pocket Guide for Lactation Management*. (Buku Saku Manajemen Laktasi), Terj. Dwi Widiarti dan Anastasia Onny Tampubolon, EGC, Jakarta, 2011.
- Danso, Janet. "Examining The Practice of Exclusive Breastfeeding Among Professional Working Mothers In Kumasi Metropolis Of Ghana". *International Journal of Nursing*, Vol 1. No.1, (2014). http://www.aripd.org/journals/ijn/Vol_1_No_1_June_2014/2.pdf
- Fikawati, Sandra. "Gizi Ibu dan Bayi. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Hidayat, Karindra Aji. "Perbandingan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil". Semarang: Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. 2012.

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. "Pedoman Penyelenggaraan Pekan ASI Sedunia". Jakarta : KKRI. 2017. <http://www.depkes.go.id/article/view/15091400003/dukung-ibu-bekerja-beri-asi-eksklusif.html>
- Kholifah, Siti. "Hubungan Jarak Tempat Tinggal dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kunjungan Masyarakat Ke Puskesmas Gadingrejo". Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung. 2017.
- Kriselly, Yarina. "Studi Kualitatif Terhadap Rendahnya Cakupan ASI Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Kereng Pangi Kacamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan Propinsi Kalimantan Tengah". Skripsi. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat UI Depok, 2012.
- Kristianto, Yonatan, dan Tri Sulistyarini. "Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Berumur 6-36 Bulan". Jurnal Stikes, Vol. 6 No. 1 (2013). <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/stikes/18522416-1-PD.pdf>.
- Kusnandar, Noveppy Cahya Permatasari. "Hubungan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu Dalam Memberikan Pelayanan Ibu dan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa Tahun 2015 ". Makassar: KTI Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar. 2015.
- Madani, Amriani, dkk. "Faktor Yang Berhubungan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakkae Kabupaten Barru". Stikes Nani Hasanuddin, Vol 3 No. 6 (2014).<http://www.library.stikesnh.ac.id/files/disk1/9/elibrary%20stikes%20nani%20hasanuddin--amrianimad-416-1-36146572-1.pdf>.
- Mansyur, Nurliana, dan Dahlan, A. Karisman. "Asuhan Kebidanan Masa Nifas". Malang: Selaksa Media. 2014.
- Nirwana, Ade Benih. "ASI dan Susu Formula (Kandungan dan Manfaat ASI dan Susu Formula) ". Yogyakarta: Nuha Medika. 2014.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. "Tentang Pemberian AIR SUSU IBU EKSLUSIF ". 2012.
- Pratiwi, Putri. "Gambaran Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Kunciran Indah Tangerang". Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Program Sarjana Reguler. 2012.
- Purnawati. "Konsep Penerapan ASI Eksklusif". Bandung : Cendikia. 2010.
- Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. "Situasi dan Analisis ASI Eksklusif". Official Website Kementerian Kesehatan RI Jakarta Selatan. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf>.
- Putri, Anum. "Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi dan Dukungan Tempat Kerja Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013.
- Putri, Anun. "Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi dan Dukungan Tempat Kerja Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura ". Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013.
- Rahma, Andi Sitti. Fisiologi Laktasi: Alauddin University Press, 2012.
- Sari, Laela Jayanti. "Hubungan Status Ibu Bekerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Umbulhardjo I Yogyakarta". Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kependidikan Jenjang DIV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah. 2015.
- Stang. "Cara Praktis Penentuan Uji Statistik Dalam Penelitian Kesehatan dan Kedokteran ". Jakarta: Mitra Wacana Media. 2014.